

PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SDN CIAWI 1 DAN SDN CIAWI 2 BOGOR

THE INFLUENCE OF TEACHER CERTIFICATION OF THE TEACHER PERFORMANCE IN SDN CIAWI 1 AND SDN CIAWI 2 BOGOR

Syifa Fauziah Hafidz^{1a}, Mohammad Emnis Anwar¹, dan Rusi Rusmiati Aliyyah¹

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^aKorespondens: Syifa Fauziah Hafidz, No. Tlp. 089678200360, Email Syifa.fauziah.hafidz@unida.ac.id

(Diterima: 25-02-2016; Ditelaah: 02-03-2016; Disetujui: 08-03-2016)

ABSTRACT

Teacher is one of the main factors that determine education to create a good quality of education needed good performance of teachers to perform they duties professionally. The performances of teachers is the ability shown in carrying out duties in accordance responsibilities imposed. Levels of teacher performance can be determined through the assessment of teacher performance, namely the evaluation carried out periodically and sistematically about work including development potential. Elements that really be considered in the assessment of teacher performance is the competence of teachers. Teacher certification is a competency test for teachers who want to get recognition for the profession who have met the qualification standards and standards of competence. Through the teacher certification program is expected of teachers in Indonesia can increase their competence by improving the quality of performance in order to reach the expected quality of education. The purpose of this research is to know's there any influence between teacher certification variable (X) to variable performance of teachers (Y). This research was using expost facto methode or causal comparative research with a comparative approach that is comparing two groups of samples on two variables. From research result, researchers obtained data on teacher certification programed by the government the performance of teacher in public elementary school Ciawi 1 and public elementary school Ciawi 2 Bogor there is positive to the acquisition value $8,9 > 2,027$ or $t_{arithmetic}$ greater than t_{table} with significance level five percent, than H_0 rejected and H_1 be accepted it shows confidence level 95% there is a significant difference between scores aquisitim of non-certified teachers with teacher who have received certificates. Therefore it can he stated that among the variable X and variable Y there is significant influence.

Key word: *Competence, Performance, Professional, Sertification, Teacher*

ABSTRAK

Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Untuk menciptakan mutu pendidikan yang baik dibutuhkan kinerja yang baik pula dari guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang dibebankan. Tingkatan kinerja guru dapat diketahui melalui penilaian kinerja guru, yakni evaluasi yang dilakukan secara periodik dan sistematis tentang kerja termasuk potensi pengembangannya. Unsur yang benar-benar dipertimbangkan dalam penilaian kinerja guru adalah kompetensi guru. Sertifikasi guru merupakan uji kompetensi bagi guru yang ingin mendapatkan pengakuan atas profesinya yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Melalui program sertifikasi guru diharapkan guru di Indonesia dapat meningkatkan kompetensinya dengan memperbaiki mutu kinerja sehingga tercapai mutu pendidikan yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel sertifikasi guru (X) terhadap variabel kinerja guru (Y). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *ex post facto* atau penelitian kausal komparatif dengan pendekatan komparatif, yaitu membandingkan dua kelompok sampel pada satu variabel. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh data mengenai sertifikasi guru yang diprogramkan oleh pemerintah terhadap kinerja guru di SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 Bogor terdapat pengaruh positif dengan perolehan nilai $8,9 > 2,027$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal tersebut menunjukkan pada tingkat kepercayaan 95% terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perolehan guru yang belum mendapatkan sertifikasi dengan guru yang sudah mendapatkan sertifikasi. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa antara variabel X (sertifikasi guru) dan variabel Y (kinerja guru) terdapat pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: Guru, Kinerja, Kompetensi, Profesional, Sertifikasi

Fauziah. 2016. Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru di SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 Bogor. *Ta'dibi* 5 (1): 53-66

PENDAHULUAN

Salah satu amanat UUD Tahun 1945 Negara Indonesia yang diatur lebih jelas di dalam Undang-Undang No. 20 Thn. 2003 di dalamnya dijelaskan sistem pendidikan Nasional, yang memiliki visi mewujudkan sistem pendidikan di Indonesia sebagai sarana sosial dan pranata yang kuat dan berwibawa dalam memberdayakan semua warga Indonesia mengembangkan dirinya menjadi manusia yang kompeten dan berkualitas sehingga dapat mengikuti arus globalisasi yang semakin maju akibat perubahan zaman dari waktu ke waktu (Abd. Rozak, Fauzan, H. Ali Nurdin, 2010). Oleh karenanya peran guru sangat dibutuhkan.

Orang yang memperhatikan dan mempunyai tanggung jawab terhadap tumbuh kembangnya murid dengan berusaha sekuat tenaga memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak didik adalah guru. Oleh karena itu menjadi guru profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan (Siti Suwadah Rimang, 2011). Kinerja guru selain memiliki kompetensi, guru juga diwajibkan memiliki standar kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat dalam hal jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan

suatu tujuan pendidikan di Indonesia.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik (kompetensi ilmu pengetahuan), kompetensi kepribadian (kompetensi sikap), kompetensi sosial (kompetensi berkomunikasi), dan kompetensi profesional (kompetensi keahlian) yang didapat melalui pendidikan profesi atau keahlian. Kualifikasi bidang akademik diperoleh dengan melalui pendidikan program sarjana.

Dan untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi guru dan dosen diberikan penghargaan terhadap tugasnya dengan pemberian sertifikat pendidik. Sertifikat guru merupakan bukti pengakuan atas kedudukan seorang pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam melaksanakan tugas, guru dan dosen mendapatkan gaji di atas pendapatan minimum sehingga mempunyai peluang dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya (Abd. Rozak, Fauzan, H. Ali Nurdin, 2010).

Data dari Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPK) menunjukkan, dari sekitar 2,05 juta guru (negeri dan swasta) baru 733.881 guru yang berkualifikasi di atas D3 yang berhak disertifikasi. Selebihnya 1.323.729 orang, masih berpendidikan D3 ke bawah. Mereka

ini terlebih dahulu harus ditingkatkan kualifikasi pendidikannya sehingga minimal D4 atau S1 (Kunandar, 2011).

Namun sekalipun pemerintah telah memberi fasilitas yang baik untuk guru, melalui sertifikasi, tetapi hingga detik ini dunia edukasi atau pendidikan Indonesia belum sembuh dari dukanya, masih terdapat banyak guru-guru Indonesia tidak memperbaharui pengetahuannya, dan tidak mau mengikuti seminar atau pertemuan ilmiah. Banyak juga diantara guru-guru yang bersertifikasi menggunakan tunjangannya hanya untuk keperluan pribadi diluar kepentingan pembaharuan pendidikan.

Bukankah dengan diberikannya sertifikasi kesempatan untuk kaya pengetahuan dan mengembangkan potensi diri terbentang luas demi meningkatkan kompetensi seorang guru itu sendiri (Siti Suwadah Rimang, 2011). Guru-guru Indonesia masih kurang menemukan motivasi dalam memperbaharui pengetahuannya untuk menghadapi murid yang kian hari kian cerdas, ditambah perkembangan zaman yang cepat berkembang dan semakin canggih dengan pertumbuhan teknologi yang sangat pesat. Masih terdapat banyak guru belum menyadari kekurangan yang mereka miliki. Hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya kinerja guru sehingga hasil belajar peserta didik pun ikut menurun.

SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 merupakan suatu lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan kinerja dari setiap masing-masing guru. Baik kinerja dari guru yang telah bersertifikasi maupun kinerja dari guru yang belum memperoleh sertifikasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti melihat, mengamati dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang akan dikaji adalah apakah terdapat pengaruh guru yang telah bersertifikasi dan guru yang belum memperoleh sertifikasi terhadap kinerja guru SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2

Bogor? Tujuan penelitian karya ilmiah ini adalah untuk dapat mengetahui adanya pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 Bogor.

MATERI DAN METODE

Materi

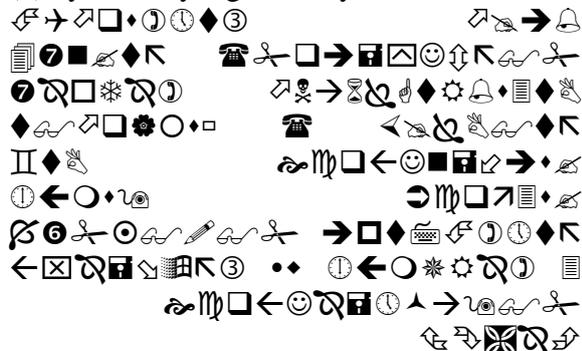
Kinerja guru menurut Uhar S. (2013) adalah kegiatan seorang pendidik ketika melaksanakan suatu tugas dan menjalankan kewajibannya dalam mengajar dan mendidik di lembaga pendidikan yang dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya dalam melaksanakan semua itu. Menurut Ondi S. dan Aris S. kinerja guru merupakan keahlian yang diperlihatkan oleh seorang pendidik ketika menjalankan suatu tugas dan pekerjaannya (Ondi Saondi dan Aris Suherman, 2012).

Kinerja guru adalah tingkat pelaksanaan kerja yang dilakukan karyawan (guru) berdasarkan tujuan, misi, dan visi organisasi/sekolah (Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, 2012). Dari pendapat yang diuraikan oleh para ahli jadi disimpulkan bahwa kinerja seorang guru merupakan keahlian yang diperlihatkan oleh seorang pendidik ketika proses pengajaran dalam kewajiban melaksanakan tugasnya sesuai tanggungjawab yang dibebankan oleh pimpinan atau kepala sekolah berdasarkan tujuan pendidikan, visi dan misi sekolah.

Dalam kinerja guru, yang dimaksud wujud perilaku yaitu kegiatan seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu ketika bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar (Rusman, 2009). Dalam Islam diterangkan bahwasannya Allah Swt. menyerukan kepada hambanya agar melakukan suatu pekerjaan haruslah sesuai kemampuan dan dengan mengerahkan sepenuh potensi yang dimiliki agar memperoleh suatu hasil yang baik.

Demikian pula dengan kinerja seorang guru, guru dalam mengajar haruslah

mengerahkan penuh potensi atau kemampuannya untuk memperoleh hasil akhir yang memuaskan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran, hal tersebut dijelaskan dalam Q.S. Al-An'am (6) ayat 135, yang berbunyi:



Artinya : "Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan". (Q.S. Al-An'am (6) : 135).

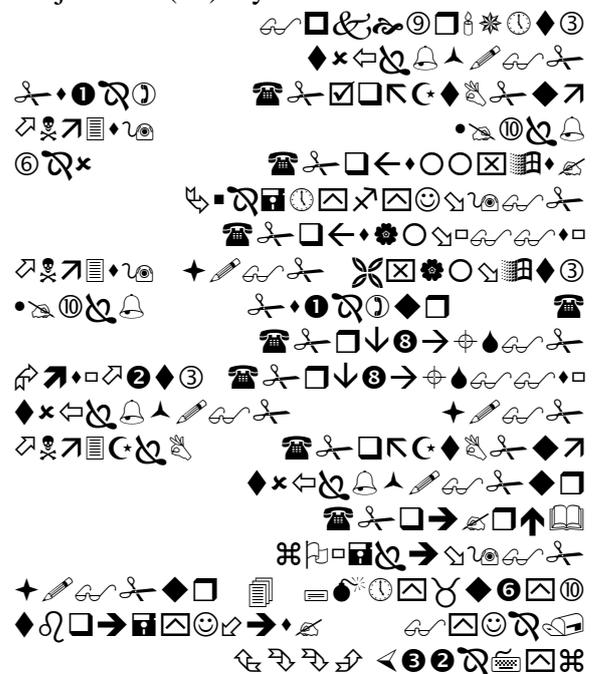
Dalam upaya menjamin mutu seorang guru agar memenuhi standar kompetensi, dibutuhkan adanya suatu sistem mekanisme yang memadai. Penjaminan mutu seorang guru butuh dikembangkan dengan berdasarkan pengamatan dan pengkajian yang komprehensif untuk menghasilkan landasan konseptual dan empirik, melalui sistem sertifikasi (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012). Menurut Mulyasa (2011) sertifikasi guru merupakan suatu pengujian kompetensi yang dibuat agar mengungkapkan keahlian guru dalam hal penguasaan kompetensinya sebagai landasan diberikannya sertifikat seorang pendidik. Dengan kata lain sertifikasi guru adalah uji kompetensi untuk menentukan guru yang kompeten dan profesional. Dan menurut Nanang dan Cucu S. (2012) sertifikasi guru merupakan tanda diberikannya pengakuan kepada seorang guru yang kompeten dalam menjalankan pelayanan pendidikan pada lembaga pendidikan, dibuktikan dalam uji kompetensi yang telah diselenggarakan

suatu lembaga sertifikasi.

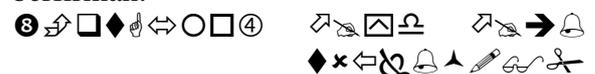
Jadi sertifikasi guru dari penjelasan para ahli diatas yaitu suatu proses dalam menguji kompetensi seorang guru yang ingin mendapatkan pengakuan atas profesinya dan telah memenuhi kriteria sebagai guru yang berkualifikasi dan kompeten.

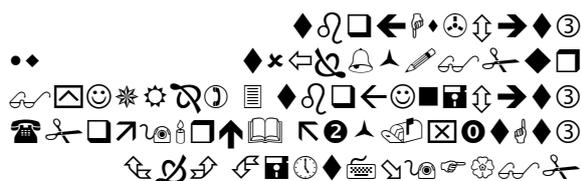
Untuk meningkatkan suatu mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja dan kompetensi guru, dimana hal tersebut memerlukan sebuah dorongan bagi seorang guru berupa tunjangan profesi merupakan tujuan sertifikasi guru.

Dalam Islam sertifikasi guru dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah (58) Ayat 11 Allah berfirman :



Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memberikan jaminan kepada seseorang yang mempunyai ilmu dengan meninggikan derajatnya dibandingkan dengan seseorang yang tidak berilmu. Maknanya Allah memberikan penghargaan khusus bagi seseorang yang berilmu, tentunya seorang yang berilmu akan profesional dengan ilmu yang digelutinya, pada Q.S. Az-Zumar (39) : 9, juga Allah berfirman:





Artinya : “.....Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". (Q.S Az-Zumar (39) : 9).

Seseorang yang berilmu dari ayat tersebut di atas pastilah merupakan orang yang kompeten, begitu juga dengan sertifikasi, guru yang mendapatkan sertifikasi merupakan guru yang kompeten, profesional terhadap ilmu yang digelutinya. Untuk itulah seorang guru diberi penghargaan berupa setifikat profesi guru.

Indikator Kinerja Guru

Dalam penilaian terhadap kinerja guru, Depdiknas membuat Instrumen Penilaian Kemampuan Guru yang dimodifikasi dari *Georgia Departement of Education* yang membuat dan mengembangkan instrumen penilaian kemampuan (kinerja) guru (*teacher performance assessment instrument*). Di dalam instrumen ini terdapat tiga aspek utama kemampuan guru, yaitu:

1. Rencana pembelajaran/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*teaching plans and material*).
2. Prosedur pembelajaran (*classroom procedure*) dan kepribadian (*interpersonal skill*).
3. Penilaian pembelajaran. (Rusman, 2009)

Pengaruh faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) yang berdampak pada perubahan kinerja seorang guru tidak lepas dari pelaksanaan tugas dan kewajibannya seorang guru. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu kinerja seorang guru antara lain :

1. Kepribadian dan Dedikasi
2. Pengembangan Profesi

3. Kemampuan Mengajar
4. Komunikasi
5. Hubungan dengan Masyarakat
6. Kedisiplinan
7. Kesejahteraan
8. Iklim Kerja (Ondi S. dan Aris S., 2012)

Peranan dan Tugas Guru

Ada 3 jenis tugas seorang guru, diantaranya tugas dalam keprofesiannya sebagai seorang guru, tugas seorang guru sebagai rasa kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas seorang guru dalam hal profesi yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas seorang guru dalam hal kemanusiaan yaitu ketika di sekolah menempatkan dirinya menjadi orang tua kedua, guru mampu menarik simpati dan menjadi idola para murid.

Masyarakat menghormati usaha seorang guru dilingkungannya agar diharapkan seorang guru tersebut menjadikan masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan, hal tersebut berarti menunjukkan bahwa seorang guru berkewajiban mencerdaskan masyarakat dalam hal ini bangsa Indonesia dalam hal pembentukan manusia Indonesia yang berdasarkan pancasila (M. Uzer Usman, 2010).

Ahli pendidikan Islam menuliskan dalam literatur, tugas seorang guru bercampur dengan syarat serta sifat guru. Misalnya yaitu :

1. Seorang guru harus dapat mengetahui karakter dari muridnya
2. Seorang guru berusaha meningkatkan keahliannya, yaitu keahlian dalam bidangnya dan cara dalam mengajarnya
3. Seorang guru harus dapat mempraktekkan (mengamalkan) ilmu yang didapatnya, tidak bertindak berlawanan dengan ilmu yang telah diajarkannya (Ahmad Tafsir, 2011)

Pekerjaan (profesi) dalam Islam harus dilakukan karena Allah. Artinya adalah disebabkan hal tersebut merupakan perintah Allah, dan karena Allah. Dalam Islam, pengabdian merupakan selain karena (demi) murid (kemanusiaan) juga dikerjakan karena (demi) Allah, jadi ada dua unsur transenden dalam melaksanakan suatu pekerjaan (profesi) dalam Islam. Unsur ini dapat dijadikan pengalaman profesi dan dilakukan secara profesional. Rasulullah Saw. bersabda bahwa “bila suatu pekerjaan (urusan) dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancurannya” (Ahmad Tafsir, 2011).

Jika seorang pendidik mengajar tidak berdasarkan keahliannya maka hancurlah orang yang diajarkannya yaitu peserta didik. Dengan begitu akan timbul kehancuran sistem kebenaran karena mengajarkan pengetahuan yang didapat tidak sesuai dengan keahliannya. Penilaian kinerja guru bukan hanya ditunjukkan untuk mendapatkan hasil kerja yang banyak, melainkan untuk mendapatkan kualitas kerja guru yang baik itu sangat penting diperhatikan.

Produktivitas seorang individu dapat dinilai dan dilihat dari apa yang dikerjakan oleh individu tersebut, yaitu bagaimana ketika seseorang mengerjakan pekerjaannya atau unjuk kerjanya (E. Mulyasa, 2013). Tingkatan kinerja guru dapat diketahui melalui penilaian prestasi kerja, yakni evaluasi yang dilaksanakan secara teratur dan sistematis tentang kerja atau jabatan seorang guru, termasuk potensi pengembangannya (Pupuh F. dan A. Suryana, 2012).

Sistem penilaian kinerja seorang guru adalah suatu sistem penilaian yang dibuat untuk melihat, dan menentukan keahlian (kemampuan) dan kompetensi pendidik ketika mengerjakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya (Nanang Priatna dan Titi S., 2013). Unsur yang benar-benar dipertimbangkan dalam

hal penilaian kinerja seorang guru adalah kompeten tidaknya guru tersebut dan kemampuan guru itu sendiri tentunya.

Di dalam Permendiknas No. 16 Thn. 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mengamanatkan bahwa kompetensi tersebut melingkupi dari kemampuan dan kompetensi seorang guru dalam hal penguasaan pengetahuan, hal penerapan pengetahuan dan hal keterampilan. Pentingnya penilaian kompetensi guru terkait dengan penguasaan kompetensi dan dalam menerapkan pengetahuan serta keterampilan seorang guru, ditentukan dalam hal tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik (Nanang Priatna dan Titi S., 2013).

Dasar Hukum dan Penyelenggaraan Sertifikasi Guru

Dasar Hukum Sertifikasi Guru Menurut Dirjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007, dasar hukum sertifikasi pendidik adalah sebagai berikut:

1. UU Republik Indonesia No. 20 thn. 2003 Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) :
 - a. Pasal 42 ayat (1).
 - b. Pasal 43 ayat (2)
2. UU Republik Indonesia No. 14 Thn. 2005 tentang Guru dan Dosen:
 - a. Pasal 8,
 - b. Pasal 11 ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4),
3. Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 16 Thn. 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
4. Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 18 Thn. 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam jabatan.

Syarat dan Manfaat Sertifikasi Guru

Syarat sertifikasi guru adalah: (1) memenuhi standar kualifikasi bidang akademik (S1 atau D4 dan Relevan); (2) Menguasai standar kompetensi dibuktikan

dengan lulus dalam pengujian kompetensi yang dilaksanakan oleh universitas (perguruan tinggi) yang terakreditasi dan telah ditentukan oleh pemerintah (Kunandar, 2011).

Manfaat sertifikasi guru adalah : (1) melindungi profesi guru dan kegiatan-kegiatan yang merusak imej guru dan kegiatan tidak kompeten sebagai seorang guru; (2) melindungi masyarakat dari praktik-praktik pengajaran yang tidak memiliki kualifikasi dan tidak profesional; (3) menjaga LPTK (lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan) dari keinginan pribadi (internal) dan tekanan dari luar (eksternal) yang menyalahi peraturan yang telah ditetapkan (Kunandar, 2011). Lebih lanjut manfaat sertifikasi yaitu sebagai Pengawasan Mutu dan Penjaminan Mutu (E. Mulyasa, 2011).

Tujuan Sertifikasi Guru Secara umum tujuan diadakannya sertifikasi guru adalah: (1) Meningkatkan mutu dan kinerja (profesionalisme) guru, (2) Meningkatkan mutu pembelajaran, (3) Mengembangkan sistem pembelajaran, (4) Merangsang dan menggenjot ketertinggalan kemampuan tenaga pendidik, (5) Meningkatkan pendapatan (kesejahteraan) guru (Abdul Sani dan Suranto).

Sertifikasi guru bertujuan untuk : (1) Menentukan seorang guru yang layak dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. (2) Meningkatkan mutu dan proses pendidikan. (3) Meningkatkan keprofesionalan guru (Kunandar, 2011). Jadi pada dasarnya tujuan sertifikasi guru ialah bertujuan untuk mengembangkan mutu dan proses pendidikan melalui peningkatan kinerja dan kompetensi guru, dimana hal tersebut memerlukan dorongan bagi guru berupa tunjangan profesi.

Uji Kompetensi Sertifikasi Guru

Bentuk sertifikasi guru adalah sebuah uji kompetensi, yaitu dua tahap uji kompetensi, terdiri atas pengujian tertulis dan pengujian kinerja dan dibarengi dengan self appraisal,

portofolio serta penilaian atasan (peer appraisal). Materi pengujian tertulis, pengujian kinerja, self appraisal dan portofolio, dilandaskan pada indikator kompetensi seorang guru sebagai narasumber dalam pembelajaran (Kunandar, 2011).

Tes tulis mencakup kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan (pedagogik) dan kompetensi dalam bidang keahlian (profesional), sedangkan tes kinerja berbentuk sebuah penilaian terhadap guru tentang kinerjanya ketika mengelola dan mengatur pembelajaran yang mencakup empat kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) secara terintegrasi (Kunandar, 2011). Tidak hanya pengujian tertulis dan pengujian kinerja tetapi juga menggunakan penilaian secara Self appraisal yang dibarengi dengan portofolio dan penilaian atasan (Peer appraisal) (Abdul Sani dan Suranto).

Self appraisal serta portofolio merupakan penilaian terhadap guru tentang kinerjanya dengan menilai kegiatan dan prestasi seorang guru disekolah, sesuai keahlian di masyarakat, yang dilaksanakan secara relevan terhadap tugasnya sebagai seorang guru. Bentuk penilaian atasan (Peer appraisal) dilakukan untuk memperoleh nilai seorang guru dari kinerjanya setiap hari yang mencakup empat kompetensi.

Dengan keempat bentuk penilaian tersebut, penilaian kompetensi guru diharapkan dilaksanakan secara komprehensif (Kunandar, 2011). Komprehensif maksudnya pelaksanaan pengujian kompetensi guru dilaksanakan secara menyeluruh, melingkupi ranah serta standar kualifikasi dan kompetensi yang berlaku pada setiap masing-masing bidang studi (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012).

Portofolio adalah sebuah bukti yang berupa dokumen yang dapat menggambarkan pengalaman seorang guru dalam berkarya/berprestasi yang telah dicapai dalam menjalankan tugasnya sesuai

profesinya sebagai guru (Kunandar, 2011).

Metode

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian karya ilmiah ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Expost Facto.

Penelitian Expost Facto terkadang dilakukan untuk mencari sebab-sebab dari hal yang telah terjadi dengan membandingkan kondisi yang ditentukan terlebih dahulu, oleh sebab itu penelitian ini disebut juga penelitian Causal Comparative (Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, 2015). Penelitian Expost Facto atau Kausal Komparatif adalah proses meneliti dengan subjek yang dapat dipilih dengan dasar beberapa ciri alamiah.

Kata “Ex Post Facto” didapat dari kata atau bahasa latin yang berarti from after the fact, menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan variasi dalam kejadian alamiah atau faktanya telah terjadi tanpa adanya perlakuan atau eksperimen (Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, 2015). Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Prof. Dr. Emzir (2012) Causal Comparative Research (penelitian kausal komparatif) merupakan penelitian yang diteliti secara empiris dan sistematis dimana ilmuwan tidak dapat mengatur variabel bebas secara langsung dikarenakan eksistensi dari variable bebas tersebut telah terjadi, atau dikarenakan variable bebas tersebut tidak dapat dimanipulasi.

Kesimpulan tentang terdapatnya hubungan diantara variabel tersebut diciptakan berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat, tanpa intervensi langsung. Bentuk pendekatan expost facto yang digunakan adalah komparatif. Komparatif maksudnya adalah proses meneliti yang dilakukan dengan cara membandingkan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau diwaktu yang berbeda (Sugiyono, 2010).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan bertempat di SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 Kec. Ciawi Kab. Bogor.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan sejak bulan Januari hingga bulan Mei 2016 dimulai dari proses penulisan proposal penelitian hingga hasil laporan penelitian selesai.

Variabel Penelitian

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah atribut, sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari/diteliti dan dapat disimpulkan.

Pada penelitian ini ada 2 variabel diantaranya sertifikasi guru dan kinerja guru. Sertifikasi guru merupakan variabel nominal, yaitu variabel yang dapat ditetapkan dengan melihat proses pengelompokkan, variabel ini mempunyai sifat deskriptif dan mutually exclusive (pilah) antara kategori yang satu dengan kategori yang lain.

Sedangkan kinerja guru merupakan variabel interval, variabel interval adalah suatu variabel yang memiliki jarak yang dapat diukur dengan pasti (Cholid N. dan H. Abu Achmadi, 2004).

Definisi Operasional Variabel Penelitian :

1. Sertifikasi Guru
Sertifikasi guru di dalam penelitian ini merupakan data guru-guru SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 yang telah mendapatkan sertifikasi guru yang didapatkan dari dokumentasi atau arsip yang didapatkan dari sekolah.
2. Kinerja Guru
Kinerja guru di dalam penelitian ini merupakan data dokumentasi atau arsip sekolah ketika menilai hasil kinerja seorang guru baik guru yang sudah mendapatkan sertifikasi dan guru yang belum memperoleh

sertifikasi yang dinilai oleh kepala sekolah SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 Bogor.

Populasi dan Sampel

Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa populasi dalam suatu penelitian adalah keseluruhan subjek dalam penelitian. Jika seseorang melakukan penelitian terhadap semua subjek atau elemen penelitian, maka penelitian tersebut tergolong sebagai penelitian populasi. Maka dari itu populasi yang peneliti gunakan adalah seluruh guru di SDN Ciawi 1 yang berjumlah 19 orang dan guru di SDN Ciawi 2 yang berjumlah 19 orang. Jadi total jumlah populasi yang peneliti lakukan berjumlah 38 orang.

Sedangkan sampel suatu penelitian merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan meneliti/mempelajari semua elemen yang terdapat pada populasi, dikarenakan keterbatasan biaya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2010).

Teknik pengambilan sampel yang diujikan dalam penelitian ini menggunakan Nonprobability Sampling, yaitu teknik pengumpulan sampel yang tidak dapat menggunakan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk diambil/dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini disebut sampel jenuh (Sugiyono, 2010).

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa diantaranya teknik dokumentasi, wawancara dan observasi.

Teknik dokumentasi, Dokumentasi adalah kumpulan data-data berhubungan mengenai hal-hal yang berbentuk catatan, transkrip, koran, majalah, catatan rapat, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan agar peneliti memperoleh data-data guru

yang bersertifikasi dan profil sekolah SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 Bogor.

Teknik wawancara, wawancara pada penelitian ini dilakukan peneliti sebagai teknik mengumpulkan data-data dimana peneliti menggunakannya sebagai studi pendahuluan dalam mencari dan menemukan masalah yang akan diteliti, dan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal mendetail dari responden, jika jumlah respondennya sedikit atau kecil (Suharsimi Arikunto, 2010). Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan responden secara lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data secara observasi dilakukan jika, penelitian yang diteliti berkaitan dengan perilaku/tindakan seseorang, kegiatan (proses) kerja, gejala-gejala alam, dan digunakan jika responden yang diteliti tidak terlalu banyak dan besar (Suharsimi Arikunto, 2010). Observasi pada penelitian ini adalah observasi tanpa partisipasi, yaitu observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam penelitian dengan aktivitas objek yang sedang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen (Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, 2015).

Observasi dalam penelitian karya ilmiah ini dilaksanakan untuk mengenal dan mengetahui keadaan dan kondisi SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 Bogor.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan pengujian Uji beda dengan Uji-t untuk dua grup (kelompok) data dari dua sampel (independen). Karena jika analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara membandingkan dua grup (kelompok) data dari dua sampel (independen), maka dilakukan dengan uji-t. Rumus yang digunakan yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

t	: Nilai t-test yang dicari
\bar{X}_1	: Rata-rata kelompok sampel 1
\bar{X}_2	: Rata-rata kelompok sampel 2
S_1^2	: Varians 1 (Simpangan baku sampel 1) yang dikuadratkan
S_2^2	: Varians 2 (Simpangan baku sampel 2) yang dikuadratkan
n_1	: Jumlah sampel 1
n_2	: Jumlah sampel 2

Untuk pengujian hipotesis selanjutnya nilai t (t_{hitung}) diatas dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi t (t_{tabel}). Cara penentuan nilai t_{tabel} dapat dilihat berdasarkan pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$ (Supardi U.S, 2014). Kriteria pengujian hipotesis untuk jenis two tail test (uji dua pihak), yaitu : $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak berbeda) dan $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda). Dengan bunyi Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan terhadap guru-guru SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 Bogor. Dari populasi guru sebanyak 38 diambil sampel seluruhnya yakni 38 guru dikarenakan peneliti menggunakan penelitian populasi menyesuaikan dengan keadaan penelitian. SDN Ciawi 1 Bogor merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di Jalan KH. R. Moch. Toha No. 04 Desa Bendungan Kec. Ciawi Kab. Bogor Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan keputusan akreditasi pada tahun 2011 SDN Ciawi 1 Bogor terakreditasi "A". Karena letak SDN Ciawi 1 dan 2 bersebelahan maka SDN Ciawi 2 Bogor pun berlokasi di Jalan KH. R. Moch.

Toha No. 04 Desa Bendungan Kecamatan Ciawi Kab. Bogor Prov. Jawa Barat. Dan terakreditasi "A".

Deskripsi Data Sertifikasi Guru

Guru yang bersertifikasi guru pada penelitian ini yaitu di SDN Ciawi 1: 9 orang guru dan di SDN Ciawi 2: 9 orang jadi total jumlah guru yang bersertifikasi pada penelitian ini total jumlahnya 18 orang guru.

Deskripsi Data Kinerja Guru

Deskripsi data hasil Kinerja Guru didapat melalui data berupa dokumentasi dan arsip yang terdapat di SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 Bogor.

Hal ini dilakukan karena data yang didapat merupakan hasil penilaian sebenar-benarnya yang dilakukan oleh pimpinan atau kepala sekolah SDN Ciawi 1 dan kepala sekolah SDN Ciawi 2 terhadap kinerja guru. Data hasil penilaian pimpinan atau kepala sekolah SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 adalah berupa angka perolehan nilai kinerja guru SDN Ciawi 1 dengan jumlah 19 orang guru yakni guru yang bersertifikasi berjumlah 9 orang dan guru yang belum memperoleh sertifikasi berjumlah 10 orang, dan nilai kinerja guru SDN Ciawi 2 dengan jumlah 19 orang guru yakni guru yang bersertifikasi berjumlah 9 orang dan guru yang belum memperoleh sertifikasi berjumlah 10 orang.

Kepala sekolah memperoleh data hasil kinerja guru dengan melakukan penilaian secara langsung ketika guru mengajar di kelas dengan menggunakan alat penilaian kinerja guru berupa instrumen yang telah dibuat oleh Dinas Pendidikan. Dari skor nilai yang terdapat dalam instrumen akan menghasilkan skor total dari setiap aspek yang dinilai.

Pembahasan

Pengujian Prasyarat

Persyaratan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan penelitian yang menggunakan Uji-t pertama-tama dilakukan

uji prasyarat homogenitas dengan menggunakan Uji-F (Fisher). Pengujian homogenitas dilakukan dalam rangka menguji kesamaan varians setiap kelompok data. Persyaratan uji homogenitas diperlukan untuk melakukan analisis inferensial dalam uji komparasi (Supardi, 2014).

Pengujian homogenitas dengan Uji-F dilakukan apabila data yang akan diuji hanya ada dua kelompok data. Uji-F dihitung dengan cara membandingkan varians data terbesar dibagi varians data terkecil. Untuk memperoleh sebuah data yang homogen maka terlebih dahulu melakukan penghitungan rerata (mean) dan varians kedua kelompok data kinerja guru yang bersertifikasi dan kinerja guru yang belum memperoleh sertifikasi.

Menghitung rerata (mean) dan varians menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rerata (mean) kelompok 1 (kinerja guru yang sudah sertifikasi):

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\Sigma X_1}{n_1} \\ &= \frac{862}{18} \\ &= 47,89\end{aligned}$$

2. Varians data 1 (kinerja guru yang sudah sertifikasi):

$$\begin{aligned}S_1^2 &= \frac{\Sigma(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1} \\ &= \frac{13,776}{18 - 1} \\ &= \frac{13,776}{17} \\ &= 0,81\end{aligned}$$

3. Rerata (mean) kelompok 2 (kinerja guru yang belum sertifikasi):

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\Sigma X_2}{n_2} \\ &= \frac{892}{20} \\ &= 44,6\end{aligned}$$

4. Varians data 2 (kinerja guru yang belum sertifikasi):

$$\begin{aligned}S_2^2 &= \frac{\Sigma(X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1} \\ &= \frac{32,8}{20 - 1} \\ &= \frac{32,8}{19} \\ &= 1,726\end{aligned}$$

Setelah rerata (mean) dan varians dari kelompok 1 (kinerja guru yang sudah sertifikasi) dan kelompok 2 (kinerja guru yang belum sertifikasi) telah diketahui maka selanjutnya adalah menghitung nilai F_{hitung}

$$\begin{aligned}F_{hitung} &= \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \\ &= \frac{1,726}{0,81} \\ &= 2,13\end{aligned}$$

Selanjutnya menentukan F_{tabel} :

Dengan cara $db_{pembilang} = n - 1$ (untuk varians terbesar) dan $db_{penyebut} = n - 1$ (untuk varians terkecil) serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $F_{tabel} = 2,25$ (diperoleh dari hasil interpolasi Uji-F).

Langkah selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} :

Jumlah $F_{hitung} = 2,13 < F_{tabel} = 2,25$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varians yang sama atau homogen.

F_{tabel} diperoleh melalui tabel distribusi F dan rumus interpolasi :

Tabel 4.10 Nilai-nilai Untuk Distribusi F

Baris Atas untuk 5% dan Baris Bawah untuk 1%

V ₁ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang			
	14	16	20	24
17	2,33	2,29	2,23	2,19
	3,35	3,27	3,16	3,08

Rumus interpolasi Uji-F :

$$\begin{aligned}
 C &= C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0) \\
 &= 2,29 + \frac{(2,23 - 2,29)}{(20 - 16)} (19 - 16) \\
 &= 2,29 + \frac{(-0,06)}{4} (3) \\
 &= 2,29 + (-0,015)(3) \\
 &= 2,245 \approx 2,25
 \end{aligned}$$

Keterangan :

C : nilai F tabel yang dicari

B : nilai dk yang dicari

B₀ : nilai awal dk yang sudah ada

B₁ : nilai akhir dk yang sudah ada

C₀ : nilai awal F tabel yang sudah ada

C₁ : nilai akhir F tabel yang sudah ada

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini yakni :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru.

Uji sementara (hipotesis) yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pengujian analisis Uji-t untuk 2 grup (kelompok) data dari 2 sampel Independen. Menggunakan penghitungan melalui Ms. Excel dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}_1) dan (\bar{X}_2)

Dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X}_1 = \frac{\Sigma X_1}{n_1} = \frac{862}{18} = 47,89$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\Sigma X_2}{n_2} = \frac{892}{20} = 44,6$$

2. Menghitung nilai varians (S_1^2) dan (S_2^2)

$$S_1^2 = \frac{\Sigma(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1} = \frac{13,776}{18 - 1} = 0,81$$

$$S_2^2 = \frac{\Sigma(X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1} = \frac{32,8}{20 - 1} = 1,726$$

3. Menghitung nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{47,89 - 44,6}{\sqrt{\frac{(18 - 1)0,81 + (20 - 1)1,72}{18 + 20 - 2} \left(\frac{1}{18} + \frac{1}{20}\right)}}$$

$$t = \frac{3,29}{\sqrt{\frac{13,77 + 32,79}{36} \left(\frac{10}{180} + \frac{9}{180}\right)}}$$

$$t = \frac{3,29}{\sqrt{\frac{46,56}{36} \left(\frac{19}{180}\right)}}$$

$$t = \frac{3,29}{\sqrt{\frac{884,64}{6480}}} = \frac{3,29}{\sqrt{0,1365}} = \frac{3,29}{0,369}$$

$$t = 8,9$$

4. Kriteria pengujian hipotesis

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan

terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

t_{tabel} : 2,027 (diperoleh dari

penghitungan menggunakan rumus interpolasi dengan $\alpha = 0,05$ dan db = n-1 = 37)

$$t_{hitung} = 8,9$$

t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi

t dan penghitungan menggunakan

rumus interpolasi :

Tabel 4.13 Nilai-nilai Untuk Distribusi t

Dk	α untuk uji dua pihak (two tail test)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660

Rumus interpolasi Uji-t :

$$\begin{aligned}
 C &= C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0) \\
 &= 2,042 + \frac{(2,021 - 2,042)}{(40 - 30)}(37 - 30) \\
 &= 2,042 + \frac{(-0,021)}{10}(7) \\
 &= 2,042 + (-0,0021)(7) \\
 &= 2,042 + (-0,0147) \\
 &= 2,027
 \end{aligned}$$

Keterangan :

C : nilai t tabel yang dicari

B : nilai dk yang dicari

B₀ : nilai awal dk yang sudah ada

B₁ : nilai akhir dk yang sudah ada

C₀ : nilai awal t tabel yang sudah ada

C₁ : nilai akhir t tabel yang sudah ada

Penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan pengujian analisis Uji-t untuk dua kelompok data dari dua sampel Independen menggunakan penghitungan melalui Ms. Excel, dengan ketentuan pengujian hipotesis yaitu tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Dari hasil penghitungan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karena $8,9 > 2,027$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, hal tersebut menunjukkan 95% tingkat kepercayaan bahwa terdapat adanya perbedaan yang cukup signifikan antara skor perolehan kinerja guru yang bersertifikasi dengan kinerja guru yang belum memperoleh sertifikasi. Dari hasil penghitungan didapatkan bahwa nilai rerata kinerja guru yang bersertifikasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rerata kinerja guru yang belum memperoleh sertifikasi, maka hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan adanya pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 Bogor.

Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa terdapat adanya

pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru yang artinya program sertifikasi guru layak untuk dilanjutkan oleh pemerintah.

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa sertifikasi guru yang diprogramkan oleh pemerintah tergolong baik dan berdampak positif terhadap kinerja guru di SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 Bogor, dengan perolehan hasil melalui Uji-F dan Uji-t. Hasil dari uji prasyarat dengan menggunakan Uji-F yang diolah melalui Ms. Excel diperoleh angka sebesar $2,130326 < 2,245$ dari taraf signifikansi 5% oleh karenanya hal itu menunjukkan bahwa data kinerja guru bersifat homogen. Hal tersebut dikarenakan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Dan hasil penghitungan Uji-t menunjukkan adanya pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru. Hal itu bisa dilihat dari hasil penghitungan yang dihitung melalui rumus uji beda 2 grup (kelompok) data dari 2 sampel independen dengan hasil akhir menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 Bogor dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,9 dan t_{tabel} sebesar 2,027 dengan taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima kebenarannya karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa sertifikasi guru berpengaruh baik dan positif terhadap kinerja guru di SDN (Sekolah Dasar Negeri) Ciawi 1 dan Sekolah Dasar Negeri Ciawi 2 Bogor. Dan program sertifikasi guru layak untuk dilanjutkan sebagai pendorong guru-guru dalam meningkatkan kinerjanya sehingga mutu pendidikan semakin baik dan berkualitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 Bogor maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa: Pelaksanaan sertifikasi guru SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 Bogor sudah terlaksana dengan baik dalam peningkatan kinerja guru. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata kinerja guru yang bersertifikasi lebih besar yaitu 47,89 dibandingkan dengan nilai rata-rata guru yang belum memperoleh sertifikasi sebesar 44,6. Hal ini menunjukkan sertifikasi guru berpengaruh positif bagi peningkatan kinerja guru di SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 Bogor.

Guru yang telah bersertifikasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 Bogor. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penghitungan Uji-t yang ditunjukkan dari pernyataan bahwa meningkatnya kinerja guru karena sertifikasi guru dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,91598916 dan t_{tabel} 2,0273 dengan ketentuan taraf signifikansi 5%. Maka hasil akhir penghitungan menyatakan signifikansi dan hipotesis yang diajukan diterima.

Dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru SDN Ciawi 1 dan Ciawi 2 Bogor.

Implikasi

Setelah mendapatkan hasil yang signifikan, penelitian ini dikembangkan sebagai penelitian yang serupa mengenai sertifikasi guru maupun mengenai kinerja guru agar salah satu faktor menurunnya kinerja guru dapat diminimalisir, salah satunya oleh program pemerintah, yaitu dimana pemerintah memberikan sertifikat pendidik bagi guru yang kompeten secara terprogram sehingga sertifikasi guru dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan memotivasi para guru untuk meningkatkan kualifikasinya, kompetensinya, serta kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fathurrohman Pupuh & Aa Suryana. 2012. *Guru Profesional*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Hanafiah Nanang & Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maolani Rukaesih A & Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko Cholid & Abu Achmadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Priatna Nanang & Tito Sukamto. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rimang Siti Suwadah. 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung: Alfabeta.
- Rozak Abd., Fauzan, dan Ali Nurdin. 2010. *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK PRESS FKIP UIN Syarif Hidayatullah.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani Abdul & Suranto. *Profesionalisme Guru Membangun Sekolah Unggul Berkarakter*. Semarang: PT. Sindur Press.
- Saondi Ondi & Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra Uhar. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Tafsir Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

U.S. Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.

Uzer Usman Moh. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.